

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, mahasiswa alumni pesantren menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan praktik ibadah mereka. Meskipun memiliki bekal pendidikan agama yang kuat, Sebagian dari mereka mengalami perubahan dalam kebiasaan beribadah, terutama ketika tinggal di kos dan jauh dari pengawasan orang tua. Perbedaan lingkungan sosial yang mereka hadapi sering kali tidak mendukung nilai-nilai keagamaan, contohnya seperti melalaikan salat, bahkan sampai meninggalkannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana kondisi lingkungan sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan ibadah mahasiswa alumni pondok pesantren.

Lingkungan sosial yang dimaksud mencakup peran teman sebaya maupun kondisi lingkungan sekitar yang turut membentuk perilaku keagamaan seseorang. Karena jika lingkungannya negatif maka seseorang akan cenderung dalam perilaku negatif pula. Dalam konteks perkembangan kepribadian remaja, keterkaitan lingkungan dapat berlangsung melalui berbagai cara. Secara umum, terdapat dua bentuk keterlibatan, yaitu: pertama, keterlibatan yang bersifat disengaja, direncanakan, dan disadari, seperti melalui proses pendidikan dan pengajaran. Kedua, keterlibatan yang terjadi secara tidak disadari melalui interaksi dengan lingkungan hidup maupun benda mati, seperti kondisi iklim serta kebiasaan sehari-hari, meliputi pola tidur, makan, pergaulan, hobi, dan rekreasi. Lingkungan yang

kurang kondusif pada akhirnya memiliki dampak dengan munculnya perilaku negatif di kalangan remaja.¹

Ketika para santri lulus dan melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru. Pergaulan dengan teman-teman yang kurang memperhatikan praktik ibadah dan cenderung melakukan hal-hal negatif dapat memberikan dampak buruk terhadap perilaku dan kualitas ibadah para mahasiswa lulusan pondok pesantren, terutama bagi mereka yang jauh dari orang tua. Hal ini terjadi karena mereka merasa bebas dan tidak ada pengawasan dari orang tua.

Ibadah merupakan suatu bentuk perbuatan yang mencerminkan ketaatan kepada Allah, yang dilandasi oleh kepatuhan terhadap perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Melalui ibadah, manusia diharapkan dapat mencapai derajat ketakwaan.

Sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa menyembah Allah adalah kewajiban yang harus dilakukan sebagai bentuk pengakuan atas segala nikmat dan karunia-Nya. Selain itu, Hasan menyatakan bahwa ibadah adalah ketaatan kepada Allah Swt yang didorong oleh perasaan kagum dan takut. Namun kualitas ibadahnya sudah berkembang, artinya ibadah bukan sekedar rasa kagum dan takut, ibadah itu ada

¹ Markus S Gainau, *Pendidikan Agama Kristen (Pak) Remaja*, (Indonesia: PT KANISIUS, 2016), 111.

beberapa isinya. Isinya meliputi aspek keikhlasan, ketaatan, pengharapan dan cita-cita kepada Allah Swt.² Sebagaimana terdapat di dalam QS. Az-zumar ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٢﴾

Berdasarkan kedua ayat di atas menunjukkan bahwa ibadah itu adalah kewajiban yang harus dilakukan seluruh umat muslim yang dikerjakan dengan hati tulus dan ikhlas hanya untuk Allah Swt tanpa menyekutukan-Nya dengan apapun. Ibadah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang, oleh karena itu lingkungan sosial yang positif dapat memperkuat semangat ibadah.

Meskipun banyak teori sosial yang menjelaskan hubungan antara lingkungan dan perilaku individu, namun masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji dampak lingkungan sosial terhadap praktik ibadah mahasiswa alumni pondok pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengadaptasi teori-teori yang ada dan melakukan survei serta wawancara untuk mendapatkan data empiris yang relevan.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang cara menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi praktik ibadah dan diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren dan komunitas mahasiswa untuk menciptakan dukungan yang lebih baik dalam pelaksanaan ibadah. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, memahami

² Lulu' Mu'tamiroh, *Nilai religius dalam novel "Api Tauhid,"* pertama (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023). 14.

bagaimana mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan baru sangat penting. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa alumni pondok pesantren dan bagaimana mereka dapat tetap terhubung dengan nilai-nilai spiritual mereka. Dengan alasan-alasan tersebut, penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan, tidak hanya untuk memahami fenomena yang terjadi, tetapi juga untuk memberikan solusi yang bermanfaat bagi mahasiswa alumni pondok pesantren.

Jika masalah ini tidak ditangani, mahasiswa alumni pondok pesantren bisa menghadapi berbagai tantangan serius yang berdampak pada kehidupan mereka. Banyak dari mereka mungkin merasa terasingkan dari praktik ibadah yang telah menjadi bagian penting dari identitas mereka, yang bisa menyebabkan peningkatan stres dan perasaan cemas. Tanpa dukungan yang tepat, mereka berisiko kehilangan nilai-nilai spiritual yang telah diajarkan seperti melalaikan salat. Selain itu, tanpa pengawasan yang baik, mereka akan cenderung terlibat dalam perilaku yang merugikan diri sendiri.

Beranjak dari point diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “DAMPAK LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH MAHASISWA ALUMNI PONDOK PESANTREN: STUDI KASUS PADA MAHASISWA YANG TINGGAL DI KOS-KOSAN BANJARMASIN TIMUR”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah dari judul diatas, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu di sekitar individu yang berkaitan dengan interaksi dan hubungan dengan orang lain. Lingkungan sosial memiliki peran yang besar dalam membentuk kepribadian, pola pikir, nilai, dan perilaku seseorang.

Adapun lingkungan sosial yang dimaksud peneliti disini adalah lingkungan masyarakat dan kelompok pertemanan mahasiswa lulusan pondok tepatnya yang berdomisili di kos Banjarmasin Timur, Setelah santri atau santriwati lulus dari pondok dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, disitulah mereka akan beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda, seperti kelompok pertemanan, komunitas, budaya, dan lain-lain.

2. Ibadah

Ibadah secara umum dapat didefinisikan sebagai segala aktivitas atau perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ridha dari Allah Swt. Ibadah tidak terbatas pada ritual keagamaan seperti salat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga mencakup segala aktivitas manusia yang dilakukan dengan niat dan tujuan ikhlas karena Allah. Dalam Islam, ibadah merupakan kewajiban utama setiap muslim sebagai bentuk penyerahan diri kepada Allah Swt. Ibadah tidak hanya mencakup ritual formal, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Allah Swt maupun dengan sesama

manusia dan alam sekitar. Ibadah yang dimaksud peneliti adalah ibadah salat, karena banyak mahasiswa lulusan pondok di Banjarmasin Timur tepatnya mahasiswa yang bertempat tinggal di kos, lalai dalam urusan ibadah bahkan sampai meninggalkannya.

3. Mahasiswa Lulusan Pondok

Mahasiswa lulusan pondok maknanya mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan menengah (SMA/MA) di lingkungan pondok pesantren dan kemudian melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi. Yang berlatar belakang pendidikan keagamaan (telah mempelajari ajaran-ajaran islam secara mendalam selama menempuh pendidikan di pondok pesantren, memiliki penguasaan yang baik terhadap ilmu-ilmu agama islam, seperti Al-Quran, hadits, fiqih, ushul fiqih, bahasa arab, dan lain-lain). Adapun mahasiswa lulusan pondok dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang, yang berasal dari latar belakang pondok pesantren yang berbeda, yakni Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura, Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot, Assa'adaat Sampit, dan Pondok Pesantren Al-Islam Kambitin Tabalong.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian disini adalah yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan ibadah mahasiswa lulusan pondok, tepatnya yang berdomisili di kos Banjarmasin Timur. Subfokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Dampak lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah mahasiswa alumni pesantren di kos-kosan Banjarmasin Timur.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ibadah mahasiswa alumni pesantren di lingkungan kos Banjarmasin Timur.
3. Upaya mahasiswa dalam menjaga konsistensi ibadah di lingkungan kos Banjarmasin Timur.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak lingkungan sosial mahasiswa alumni pesantren di kos-kosan Banjarmasin Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ibadah mahasiswa alumni pesantren di lingkungan kos Banjarmasin Timur
4. Untuk mengetahui upaya mahasiswa dalam menjaga konsistensi ibadah di lingkungan kos Banjarmasin Timur.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan baru dalam memahami bagaimana lingkungan sosial khususnya pada mahasiswa lulusan pondok merubah perilaku keagamaan mereka terutama dalam beribadah.

Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi dan kesadaran dalam beribadah.

2. Secara Praktis

Bagi pendidik, penelitian ini dapat membantu pendidik memahami bagaimana lingkungan sosial, seperti pertemanan, komunitas, dan budaya dapat merubah perilaku ibadah mahasiswa lulusan pondok. Sehingga dapat membantu pendidik dalam merancang program dan strategi pembinaan yang tepat untuk membantu mahasiswa dalam mempertahankan dan meningkatkan keimanan mereka di lingkungan perkuliahan.

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kepada pembaca tentang pentingnya memilih lingkungan sosial yang baik agar dapat mempertahankan ibadahnya dengan baik. Sehingga dapat memotivasi pembaca untuk menjaga dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Bagi mahasiswa lulusan pondok, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa lulusan pondok dalam meningkatkan ketahanan spiritual mereka di tengah lingkungan sosial yang beragam sehingga dapat konsisten dalam menjaga dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini di maksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan, maupun peluang bagi peneliti selanjutnya tentang faktor-faktor lain yang menghambat ataupun mendukung terhadap perilaku keagamaan mahasiswa lulusan pondok.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada bagian ini peneliti mencantumkan 3 temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan, penelitian ini dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian yang sudah ada baik dari segi kelebihan maupun kekurangan yang ada, yaitu:

1. Penelitian yang telah dijabarkan oleh saudari Laras Sintia Puspa Sari, pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan perilaku keagamaan santri alumni pesantren (studi kasus perubahan perilaku keagamaan santri alumni pesantren modern di Batu Malang). Hasil dari penelitian ini adalah perubahan perilaku keagamaan di kalangan santri alumni pondok pesantren al-Izzah IIBS Batu disebabkan karena alasan mereka memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan karena pilihan atau paksaan orang tua. Selain merasa terpaksa menjalani pendidikan di pesantren, para santri juga merasa terkekang dengan berbagai aturan dan dibatasi oleh interaksi sosial dan rasa ingin tahunya, yang menyebabkan mereka melakukan hal-hal yang belum pernah mereka lakukan selama berada di pesantren. Bentuk perubahan perilaku alumni pondok pesantren Al-Izzah IIBS sebelum dan sesudah keluar dari pondok pesantren adalah salat fardhu sedikit demi sedikit ditinggalkan, bahkan sampai tidak dikerjakan lagi, jarang membaca Al-Quran, tidak ada jarak antara pria dan wanita dan dianggap sebagai hal yang

normal untuk dilakukan, bahkan tak berhijab saat keluar rumah.³ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang di angkat yaitu sama-sama mengkaji perubahan perilaku santri alumni pesantren dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian ini adalah dari segi subjek, objek dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu meneliti tentang perubahan perilaku beragama santri alumni pondok pesantren al-Izzah IIBS Batu. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang dampak lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah mahasiswa alumni pondok pesantren yang tinggal di kos-kosan Banjarmasin Timur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Selviani berjudul “Pergeseran Nilai Perilaku Sosial Alumni Santriwati di Pondok Pesantren Raudhatul Jadid Al-Jazuri Kecamatan Meukek Aceh Selatan”. Kajian Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar. Penelitian ini menjelaskan bahwa pergeseran perilaku sosial yang terjadi di kalangan alumni pondok pesantren putri, Perilaku sosial yang terjadi di kalangan alumni pondok pesantren Raudhatul Jadid Al-Jazuri disebabkan oleh faktor internal santri yaitu emosional para santri. Selanjutnya terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu faktor lingkungan, bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Persepsi masyarakat terhadap pergeseran nilai perilaku sosial alumni pondok pesantren Raudhatul Al-Jazuri adalah masih adanya alumni

³ Laras Sintia Puspa Sari, Studi Tentang Terjadinya Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa, *Skripsi*, (UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2018).

pondok pesantren Raudhatul Al-Jazuri yang belum bisa dijadikan teladan, seperti tidak ramah atau tidak sopan, berperilaku buruk, seperti tidak berhijab, memakai celana Panjang, berkata-kata kasar dan lain-lain. Kesamaan penelitian-penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang pergeseran atau perubahan perilaku alumni pesantren. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini meneliti alumni pesantren yang berstatus mahasiswa dan berfokus kepada lingkungan sosial yang memengaruhi ibadahnya, khususnya salat. Sedangkan Selviani hanya fokus pada alumni pesantren yang mengalami pergeseran dalam berperilaku.⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Aqilah Maulida, tahun 2024, jurnal yang berjudul “Problematika Penurunan Kedisiplinan Beribadah Alumni Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni pesantren, khususnya alumni pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan, menghadapi tantangan besar dalam menjaga kedisiplinan beribadah setelah meninggalkan lingkungan pesantren. Tiga faktor utama yang menjadi penyebab penurunan kedisiplinan beribadah pada alumni pesantren pasca tamat adalah perubahan lingkungan, pengaruh teman sebaya, dan penggunaan gadget serta media sosial yang berlebihan. Transisi dari lingkungan pesantren yang terstruktur dan mendukung ke lingkungan luar pesantren yang lebih kompleks menyebabkan para alumni, termasuk alumni pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan, kesulitan untuk

⁴ Sahati, Perubahan Perilaku Alumni Pesantren Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Teuku Umar, *Skripsi*, Universitas Teuku Umar, 2021.

mempertahankan kedisiplinan beribadah yang konsisten. Lingkungan di luar pesantren cenderung menawarkan kebebasan yang lebih besar dalam mengatur waktu dan aktivitas ibadah, yang kadang-kadang mengurangi motivasi untuk beribadah secara konsisten. Pengaruh teman sebaya juga berperan penting, di mana interaksi dengan teman-teman yang kurang mendukung dapat mengurangi kedisiplinan beribadah. Selain itu, penggunaan gadget dan media sosial secara berlebihan dapat membuat alumni pesantren terlalu terpacu pada dunia maya, sehingga mengabaikan kewajiban keagamaan mereka.⁵ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang diangkat yaitu sama-sama mengkaji topik yang berkaitan dengan penurunan kedisiplinan beribadah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat adalah dari segi subjek, objek dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu meneliti tentang problematika penurunan kedisiplinan beribadah alumni pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang dampak lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah mahasiswa alumni pondok pesantren yang tinggal di kos-kosan Banjarmasin Timur.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

⁵ Sri Aqilah Maulida, "Problematika Penurunan Kedisiplinan Beribadah Alumni Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 3 (2024): 381, <https://doi.org/10.22373/jm.v14i3.23498>.

1. Bagi awal terdiri dari:
 - a. Halaman Sampul;
 - b. Halaman Logo;
 - c. Halaman Judul;
 - d. Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan;
 - e. Halaman Bukti Bebas Plagiasi;
 - f. Halaman Persetujuan;
 - g. Halaman Pengesahan;
 - h. Halaman Abstrak;
 - i. Halaman Kata Pengantar;
 - j. Halaman Transliterasi;
 - k. Halaman Daftar Isi;
 - l. Halaman Daftar Tabel;
 - m. Halaman Daftar Gambar;
 - n. Halaman Daftar Lampiran
2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Definisi Operasional
- C. Fokus Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Signifikansi Penelitian
- F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

G. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

B. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

B. Lokasi Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

D. Data dan Sumber Data

E. Teknik Pengumpulan Data

F. Instrumen Penelitian

G. Teknik Analisis Data

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

B. Hasil Penelitian

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran